

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi geligi dan mulut manusia dalam keadaan baik dan sehat, serta mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya seperti makan, berbicara, dan dapat berinteraksi sosial tanpa disfungsi, terganggunya estetika gigi, penyakit rongga mulut atau bahkan kehilangan gigi sehingga mampu hidup dan berinteraksi baik secara sosial dan ekonomi namun saat ini, masyarakat umum sering mengalami penyakit rongga mulut terutama karies.

Secara global, karies gigi adalah masalah kesehatan masyarakat yang paling utama dan merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang paling luas. Kondisi ini merupakan kondisi paling umum yang termasuk kedalam studi beban penyakit global 2015, karies gigi merupakan peringkat kesatu untuk kerusakan gigi permanen yaitu sebesar 2,3 miliar orang dan peringkat ke 12 untuk gigi susu sebesar 560 juta anak-anak (WHO 2017).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies di Indonesia cenderung tinggi, yaitu sebesar 88,8%. Dari 57,7% rakyat Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut hanya 10,2% yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI 2019). WHO tahun 2018 mengatakan pengalaman karies gigi dapat dikelompokkan berdasarkan umur, dan didapatkan hasil sebagai berikut, umur 5-6 tahun

(93%), 12 tahun (65,5%), 15 tahun (67,4%), umur 35- 44 tahun (92,2%) dan >65 tahun (95%).

Karies gigi adalah suatu penyakit di rongga mulut yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari lapisan email hingga kedalamnya. Karies gigi bisa terjadi pada siapapun, ditandai dari permukaan paling luar gigi hingga masuk sampai ke akar atau pulpa. Status karies adalah kondisi yang menggambarkan pengalaman karies seseorang. Status karies bisa dikategorikan dengan perhitungan DMF - T atau *Decayed Missing Filling Teeth*. Angka yang menunjukkan hasil dari gigi dengan karies pada individu atau kelompok adalah indeks DMF-T (Gayatri and Mardianto 2016). Karies gigi disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik.

Makanan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi disebut makanan kariogenik. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Hubungan antara konsumsi karbohidrat dengan terjadinya penyakit karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sehingga pH rongga mulut menurun sampai dengan 4,5. Pengulangan konsumsi karbohidrat yang terlalu sering menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering lagi sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut sehingga menyebabkan karies. Kebiasaan merokok juga berdampak langsung pada rongga mulut,

merokok berpotensi mempengaruhi kejadian karies gigi melalui dampak negatif pada air liur pasien.

Kementerian Kesehatan mengatakan akibat peningkatan jumlah perokok, Indonesia menghadapi ancaman serius, terutama kelompok usia remaja dan anak-anak. Pada perokok usia remaja 15-19 tahun mengalami peningkatan sebesar dua kali lipat yang awalnya hanya 12,7% ditahun 2001 menjadi 23,1% pada tahun 2016. Kota Bandung sebagai ibukota pemerintahan provinsi Jawa Barat memiliki populasi 2.490.622 jiwa. Umumnya perokok di Kota Bandung mampu menghabiskan 12-29 batang rokok, artinya kurang lebih dua bungkus rokok setiap harinya (*Tobacco Control Support Center Indonesia 2018*).

Merokok adalah membakar tembakau lalu dihisap asapnya menggunakan kertas maupun pipa. Pada masyarakat umum, kebiasaan merokok sudah sangat umum. Salah satu dampak kebiasaan merokok pada remaja adalah pengetahuan yang kurang tentang dampak bahayanya rokok. Selain berbahaya merokok juga mempengaruhi kesehatan, maka setiap orang perlu memperhatikan kesehatan tubuhnya secara umum, terutama kesehatan gigi dan mulut karena itu sangat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia secara umum.

Berdasarkan data yang disajikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid An-Nur Riung Bandung yang terletak di Jl. Riung Karya Juang Raya No.9, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Hal ini berlandaskan pada hasil studi awal yang peneliti lakukan, dari 10 orang Remaja Masjid An-Nur Riung Bandung yang

telah diwawancarai 7 diantaranya adalah perokok aktif sedangkan 3 orang lainnya tidak merokok dan diketahui bahwa 10 orang remaja masjid tersebut sering mengonsumsi makanan kariogenik seperti permen, biskuit, kue dan roti. Data yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa remaja yang merokok memiliki skor DMF-T lebih tinggi dibanding dengan remaja yang tidak merokok. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi status karies gigi pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi status karies Remaja Putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi karies gigi pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karies pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat konsumsi makanan kariogenik pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang karies remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.

- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi remaja putra yang merokok di Masjid An-Nur Riung Bandung.
- f. Untuk mengetahui hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.
- g. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan karies gigi remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.
- h. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan karies gigi remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.
- i. Untuk mengetahui hubungan merokok dengan karies gigi remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi status karies gigi pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status karies gigi pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.

###### b. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar kebersihan gigi dan

mulut khususnya gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi status karies gigi pada remaja putra di Masjid An-Nur Riung Bandung.